

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada hakikatnya dipandang sebagai upaya untuk memanusiakan manusia. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan potensi manusia yang dimiliki setiap individu, sehingga dapat hidup secara optimal, baik sebagai pribadi maupun sebagai bagian dari masyarakat, serta memiliki nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya.¹

Pendidikan dipandang sebagai proses penumbuhan, pengembangan dan penampungan nilai dan norma baik melalui kegiatan belajar-mengajar maupun menciptakan suasana dan interaksi mendidik diluar jam kegiatan belajar-mengajar.²

Menurut Ki Hajar Dewantoro, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi pandai, pintar, berpengetahuan, dan cerdas, tetapi juga berorientasi untuk membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur, berpribadi, dan bersusila. Oleh karena itu, pendidikan juga harus memperhatikan kebudayaan sebagai hasil budi daya *cipta, rasa, dan karsa* manusia, karena kebudayaan merangkum berbagai karya luhur manusia tersebut.³

¹ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru Al-Gesindo, 2005), 2.

² Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 221.

³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 18.

Dalam buku “Metodologi Pengajaran Agama” yang di rumuskan oleh Chabib Thoha dkk, menyatakan bahwa “Pendidikan Islam merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan”.⁴ Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu dengan dimensi kehidupan lain pada setiap individu. Pendidikan Agama diharapkan mampu mewujudkan dimensi kehidupan beragama, dan mampu mewujudkan kepribadian individu yang utuh. Hal ini terlibat dari di tetapkannya pendidikan Agama oleh pemerintah melalui PP. NO. 55 Tahun 2007 yang berisi tentang Pendidikan Agama pada BAB II pasal 2 yang berbunyi:

Pendidikan Agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjadi kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat agama. Pendidikan Agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama.⁵

Oleh karena itu, Pendidikan Agama tidak hanya sekedar mengajarkan ajaran agama kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan komitmen terhadap ajaran agama yang di pelajarnya. Sehingga terwujudnya peserta didik yang berkepribadian muslim dan sekaligus mampu menanamkan nilai-nilai keislaman pada dirinya.

Dengan demikian, guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting karena ia adalah orang yang menerima amanat untuk

⁴ Chabib Thoha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2004),1.

⁵ *Undang-undang dan Peraturan Pemerintahan RI Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama*, Depag RI, 2007.

mendidik anak, sehingga guru bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya.

Sebagai pemegang amanat dan sebagai salah satu pelaksana pendidikan islam, guru tidak hanya memeberikan pendidikan ilmiah, akan tetapi hendaknya tugas guru merupakan kelanjutan dan sinkron dengan tugas orang tua, yang juga merupakan tugas guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan memberikan pendidikan yang berwawasan manusia seutuhnya.

Sedangkan nilai kejujuran pada saat ini terkesan sudah menjadi sesuatu kegiatan yang mahal harganya di negeri ini. Berbuat bohong ataupun dusta sudah menjadi hal yang biasa dilakukan. Kebohongan-kebohongan seakan-akan dibiarkan tanpa memiliki rasa takut dosa. Nilai kejujuran, terutama dilingkungan pendidikan terasa semakin sulit. Salah satu penyebabnya adalah krisis dalam keteladanan. Sudah bukan rahasia lagi bahwa dilembaga pendidikan, dapat dijumpai perilaku tidak jujur yang dilakukan individu disekolah. Mulai dari siswa yang sering alasan tidak masuk sekolah, siswa yang menyontek saat ujian, dan siswa yang tidak mengerjakan PR. Itu sudah menjadi hal biasa, padahal permasalahan yang kecil tersebut akan menjadi besar bagi bangsa kita jika nilai kejujuran ini tidak segera diatasi sejak dini.

Harus segera ada upaya untuk mengatasi semua problematika bangsa yang terjadi saat ini. Pendidikan adalah usaha dasar yang bisa membangun kondisi yang ideal dalam satu bangsa. Melalui pendidikan, bangsa bisa direformasi. Melalui pendidikan bisa ditanamkan nilai

kejujuran pada siswa. Kejujuran adalah dasar dari kehidupan keluarga, masyarakat, dan bangsa. Hakikat kejujuran ialah yang mengatakan sesuatu dengan jujur ditempat (situasi) yang tidak ada sesuatu pun yang menjadi penyelamat kecuali kedustaan. Secara psikologis, kejujuran akan mendatangkan ketentraman jiwa, dan juga sebaliknya jika seseorang yang tidak jujur pasti tega melakukan perbuatan serta menutupi kebenaran. Dalam ayat al-Qur'an juga disebutkan ayat tentang perintah untuk melakukan kejujuran, sebagaimana Allah berfirman: al-ahzab: 70-71.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُولُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا ۝۷۰ يُصْلِحْ لَكُمْ اَعْمَالَكُمْ
وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوْبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيْمًا ۝۷۱

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah perkataan yang benar niscaya Allah memperbaiki bagimu amaln-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barang siapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar”* (Q.S Al-Ahzab: 70-71)⁶

Penanaman nilai kejujuran sangat fundamental sebagai suatu langkah awal pembentukan generasi karena dengan kejujuran kita akan terbentuk pada generasi-generasi yang adil dan dapat dipercaya. Seorang guru dan orang tua harus mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa akan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut, menanamkan nilai kejujuran, serta memberi pengertian dan pemahaman

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Toha Putra, 1989)

bahwa segala sesuatu itu harus diperjuangkan dengan kerja keras dan sungguh bukan dengan cara yang instan.⁷

Berdasarkan uraian diatas pelaksanaan penanaman nilai kejujuran yang ada di MA Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri menjadi sebuah hal yang menarik untuk diteliti karena di MA Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri yang sangat mengutamakan nilai-nilai kejujuran pada semua anggota yang ada di sekolah. Pada dasarnya MA Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri sama dengan sekolah-sekolah lain yang ada di wilayah Kediri, yang membedakannya adalah pada aspek kedisiplinan dan kejujuran yang ditanamkan pada sekolah MA Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri.

Peran guru di MA Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri adalah mendidik melalui kegiatan batiniah diantaranya adalah para peserta didik diajak sholat dhuhur berjamaah, dengan sistem bergantian dengan kelas yang lainnya. Dalam pembelajaran sebelum pelajaran dimulai setiap hari jumat peserta didik diwajibkan membaca surat Yasiin. Dalam hal ini tujuannya adalah membentuk akhlakul karimah.

Di MA Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri sangat mengutamakan nilai kejujuran, dari pembiasaan setiap hari dimulai dari siswa kepada siswa untuk selalu berbuat jujur. Saat ulangan harian pun setiap siswa dibiasakan untuk tidak menyontek juga guru melakukan pengawasan yang ketat saat ulangan berlangsung. Sehingga siswa

⁷ E. Mulyana, *Kompetensi Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 185-186.

mengerjakan soal ulangan dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa tersebut.

Tidak dapat dipungkiri penanaman nilai kejujuran ini sangat diperlukan dalam dunia pendidikan karena dalam realitanya begitu banyak orang yang cerdas melupakan nilai kejujuran pada dirinya. Karena pada saat ini dilanda krisis moral dan spritual dalam dunia pendidikan kita. Pada MA Raudlatut Thalabah sudah menggunakan kurikulum 2013 yang menerapkan tentang pendidikan karakter dimana dengan karakter ini diharapkan tidak hanya menciptakan siswa yang cerdas secara intelektual tapi juga spritual atau moral atau nilai kejujuran tersebut. Karena itu sudah mulai memudar di lingkungan masyarakat.

Kurikulum dalam pembelajaran akidah akhlak yang menjelaskan tentang nilai kejujuran terdapat pada materi tentang induk-induk akhlak terpuji yang mana dijelaskan seorang muslim itu seharusnya menghiasi diri dengan akhlak terpuji (*mahmudah*). Adapun akhlak terpuji (*hikmah, iffah, syaja'ah dan 'adalah*) contoh kecilnya yaitu: jujur, benar dan amanah. Dengan itu nilai kejujuran sangat berkaitan dengan mata pelajaran akidah akhlak. Materi ini terdapat pada kelas X semester ganjil.

Dalam pembelajaran akidah akhlak pada jenjang Madrasah Aliyah tentu mempunyai tujuan yang diinginkan pada peserta didiknya agar menjadi generasi yang berguna dilingkungan masyarakatnya. Berawal dari pembiasaan diri yang diterapkan pada peserta didik mulai kepada diri sendiri, kepada teman ataupun guru dan juga kepada lingkungan

sekitarnya. Karena untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat itu harus dengan cara yang jujur. Mengembangkan juga mengamalkannya berdampak pada keberkahan ilmu yang didapat kelak. Kalau berawal dari pembiasaan dari dirinya sudah jujur maka ilmu yang didapat tidak hanya prestasinya saja tetapi juga keberkahan dari ilmu tersebut.

Salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai kejujuran ini adalah pembelajaran akidah akhlak. Di dalam pelajaran akidah akhlak tersebut mengajarkan nilai-nilai kebaikan menurut agama Islam, dan salah satu dari nilai-nilai kebaikan tersebut adalah tentang nilai kejujuran. Berdasarkan latar belakang tersebut, membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kepada Siswa di MA Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan pokok yang menjadi fokus penelitian adalah :

1. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan nilai kejujuran dalam pembelajaran Akidah Akhlak terhadap siswa di MA Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri?
2. Bagaimanakah manfaat penanaman nilai kejujuran dalam pembelajaran Akidah Akhlak terhadap siswa di MA Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut peneliti mengemukakan tujuan dari penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan nilai kejujuran dalam pembelajaran Akidah Akhlak terhadap siswa di MA Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri.
2. Untuk mengetahui manfaat penanaman nilai kejujuran dalam pembelajaran Akidah Akhlak terhadap siswa di MA Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan bisa menjadikan acuan bagi instansi pendidikan khususnya pada lembaga lembaga sosial agar memperhatikan pembentukan nilai kejujuran pada anak didik, agar pendidikan di Indonesia ini bisa semakin maju dengan akhlaq yang baik pula.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga yang Diteliti

Diharapkan peneliti ini akan memberikan kontribusi sebagai masukan untuk peningkatan kualitas/mutu pembelajaran yang dilakukan dilembaga tersebut khususnya untuk penanaman nilai

kejujuran kepada siswa. Juga memberikan gambaran terhadap lembaga agar terciptanya pola pendidikan yang sesuai dengan agama Islam.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan sebagai motivasi bagi penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dibidang pendidikan dan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan skripsi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri. Juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang upaya yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan nilai kejujuran dalam pembelajaran akidah akhlak kepada siswa di MA Rhoudhotut Tholabah Ngadiluwih Kediri.

c. Bagi Lembaga Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri

Penelitian ini diharapkan sebagai barometer keilmuan kualitas mahasiswa dalam bidang pendidikan dan untuk menambahkan perbendaharaan Kepustakaan STAIN Kediri khususnya di Fakultas Tarbiyah.

d. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan agar tercipta tatanan masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan Islam dan berguna sebagai wawasan pengetahuan pendidikan yang mampu memanusiakan manusia dengan adanya interaksi yang sehat antara masyarakat mayoritas dan minoritas dalam kehidupan beragama.

e. Bagi pembaca

Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi kepada

para pendidik untuk peningkatan kualitas/mutu pembelajaran khususnya untuk penanaman nilai kejujuran kepada siswa.